

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
*MAKE A MATCH***

JURNAL

Oleh

**Albertus Ari Trifolta
Asmaulhair
Siswantoro**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL
COOPERATIVE LEARNING MAKE A MATCH

Nama Mahasiswa : Albertus Ari Trifolta

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053005

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Mei 2015
Peneliti

Albertus Ari Trifolta
NPM 1113053005

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaulhair, M. Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Drs. Siswanto, M.Pd
NIP 19540929 198403 1 001

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* *MAKE A MATCH*

Oleh

Albertus Ari Trifolta*)

Asmaulkhair **)

Siswantoro *)**

Pembelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat belum optimal, hasil belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *make a match*..

Keterangan:

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INCREASE OF MATHEMATICS STUDIES ACTIVITY AND LEARNING RESULT THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL MAKE A MATCH

By

**Albertus Ari Trifolita
Asmaulhair
Siswanto**

Mathematics studies learning in class VA at Elementary School 4 Central Metro was not optimal, the activity and result of students' learning were still low. The purpose of this research was to increase students' learning result by implementing the problem-based learning model and audiovisual media. This research was Classroom Action Research (CAR) conducted two cycles. Stages of each cycle were planning, acting, observing, and reflecting. Data were obtained through non-test and test techniques using the observation sheet and questions test. Data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The results of this research showed that the implementation of problem-based learning model and audio visual media in mathematics studies learning can increase students' activity and learning result.

Keywords: activity, learning result, make a match.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sejalan dengan apa yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan nilai mid semester siswa kelas VA pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 4 Metro Pusat, diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas VA masih rendah. Persentase ketuntasan nilai siswa kelas VA menunjukkan bahwa hanya 8 siswa (36%) dari jumlah keseluruhan 22 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 66. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas VA masih rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1-2 Desember 2014 pada guru dan siswa kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat diketahui masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan nilai semester ganjil, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung satu arah artinya guru hanya mengajarkan ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya sebagai objek belajar bukan subjek belajar. Siswa juga terkesan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dan hasil belajarnya pun rendah.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah di atas perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*. *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Salah satu model *cooperative learning* yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran adalah tipe *make a match*.

Sugiyanto (2010: 44-48) *make a match* merupakan bagian dari metode struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur-struktur tersebut memiliki tujuan umum diantaranya untuk meningkatkan penguasaan akademik dan mengajarkan keterampilan sosial siswa.

Menurut Huda (2011: 135) adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* (mencari pasangan) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban, pertanyaan dan jawaban ini di buat oleh guru sebelum proses belajar mengajar.
- 2) Guru membagikan kartu kepada setiap siswa yang nantinya dengan kartu itu siswa akan mencari pasangan yang akan menjadi anggota kelompoknya.
- 3) Kartu dibagikan, setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka terima/peroleh.
- 4) Siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memiliki kartu yang berhubungan dengan kartu yang ia pegang, misalnya pemegang kartu.

Menurut Trianto (2011: 16), belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses pengalaman yang baru di dapat dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.

Sementara itu, Komalasari (2010: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Keefektifan proses belajar dan pembelajaran akan terlihat pada hasil akhirnya, yaitu hasil belajar siswa. Sudjana dalam Kunandar (2014: 62) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Lebih lanjut, Bloom dalam Suprijono (2010: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai atau dikuasai. Pada penelitian ini hasil belajar yang ditingkatkan adalah hasil belajar Matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hakikat dari matematika sendiri suatu objek mata pelajaran yang bersifat abstrak. Menurut Russeffendi dalam Suwangsih dan Tiurlina (2006: 3), Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (benalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 4Metro Pusat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Lebih lanjut, Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa penelitian

tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IVA SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Adapun subjek penelitiannya adalah satu orang guru dan 8 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas siswa serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini berhasil apabila persentase siswa yang mencapai KKM 66 dalam aktivitas dan hasil belajar siswa adalah $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 4 Metro Pusat terletak di Jalan Mr. Gele Harun No. 65 Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. SD Negeri 4 Metro Pusat, yang terletak tepat di pusat Kota Metro di sekitar lokasi terbentang luas lapangan sepakbola dan lapangan basket yang sering digunakan siswa untuk berolahraga. Selain itu juga terdapat TPU (Tempat Pemakaman Umum), tepat di sebelah kiri SD Negeri 4 Metro Pusat, serta terdapat Perpustakaan Daerah dan pusat pertokoan Kota Metro tidak jauh dari lokasi.

SD Negeri 4 Metro Pusat didirikan pada tahun 1969, di atas tanah seluas $\pm 2.846,5$ m² dan resmi dipergunakan untuk pendidikan. Kepala SD Negeri 4 Metro Pusat yang tengah menjabat adalah Ibu Rostati Nasution S.Pd.SD. SD Negeri 4 Metro Pusat memiliki 15 guru tetap (PNS), dan 6 guru honorer. Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, sekolah dasar tersebut memiliki 8 unit bangunan yang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang koperasi, 1 ruang UKS, dan 1 ruang perpustakaan. Selain itu, terdapat juga 2 toilet guru yang berada di dalam ruang guru, 8 toilet siswa, area parkir untuk kendaraan guru, area parkir untuk kendaraan siswa, dan kantin.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VA secara kolaboratif adalah menganalisis SK-KD sekaligus membuat pemetaan SK-KD, menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran, menyiapkan materi tentang "Pecahan", menyiapkan media power point, menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa) dan membuat soal tes hasil belajar siswa.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Maret 2015 pukul 07:00 WIB s.d 08:10 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *Make a match* pada pertemuan ini adalah tentang "perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli". Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 pada pukul 07:00 WIB s.d 08:10 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *problem based learning* dengan media audio visual pada pertemuan ini adalah tentang "perkalian dan pembagian dua bilangan pecahan".

Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa, 31 maret 2015 pukul 07:00 WIB s.d 08:10 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning tipe Make a match* pada pertemuan ini adalah tentang “perkalian dan pembagian tiga bilangan pecahan Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 pada pukul 07:00 WIB s.d 08:10 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *problem based learning* dengan media audio visual pada pertemuan ini adalah tentang “memecahkan masalah perkalian dan pembagian dalam kehidupan sehari-hari”.

Hasil temuan dan pembahasan terhadap kinerja guru, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor, dan hasil belajar kognitif selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai kinerja guru	72,12	86,06	13,94
2	Kategori	Baik	Sangat baik	

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I kinerja guru memperoleh nilai 72,12. Kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 86,06 mengalami peningkatan 13,94

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komalasari (2010: 253) mengemukakan bahwa guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru tidak hanya memberikan andil dalam mencapai apa yang harus diperoleh siswa, guru juga dituntut untuk memiliki komitmen dan kepiawaian dalam mengelola pembelajaran agar bermakna bagi siswa. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas ataupun efeknya di luar kelas. Oleh sebab itu, keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	61,48	77,39	15,91
2	Kategori	aktif	Aktif	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu sebesar 15, 91. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 61,48 dan pada siklus II diperoleh nilai persentase sebesar 77,39 dan terjadi peningkatan sebesar 15,91. pada kriteria keberhasilan menunjukkan peningkatan yang signifikan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika melalui penerapan model *cooperative learning tipe make a match*.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	68,64	75,45	6,81
2	Kategori	sedang	Tinggi	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pertemuan kedua setiap siklusnya adalah lanjutan dari pertemuan pertama. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,64 dan sementara itu pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,45 dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,81. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa siklus I mencapai nilai 61,48 (cukup aktif) dan siklus II mencapai 77,39 (aktif) meningkat 15,91 dan hasil belajar siklus I mencapai nilai 68,84 (sedang) dan siklus II mencapai 75,45 (tinggi) meningkat 6,81.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyah. 2007. *Keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali. Jakarta.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. YUMA Pustaka. Surakarta
- Suprijono, Agus., .2010. *Cooperative Learning: Teori Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Bandung.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.